

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(DI SMP ISLAM NURUL HIDAYAH RENI JAYA – DEPOK)**

Purwaningsih¹

¹*Universitas Pamulang FKIP Kewarganegaraan
E-mail : poerwakhezya85@gmail.com*

ABSTRAK

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya – Depok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn di Sekolah SMP Islam Nurul Hidayah dan bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi yang tepat dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata tertulis dan lisan.

Pendidikan demokrasi merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi warga negaranya agar memahami, menghayati, dan mengenalkan konsep, prinsip dan nilai-nilai demokrasi sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Gagne bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru PKn kelas VIII SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Pengimplementasian nilai-nilai demokrasi yang diharapkan kepala sekolah kepada guru PKn selain melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dalam hal ini materi pembelajaran maupun strategi atau metode pembelajaran yang digunakan juga melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru itu sendiri. Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantif, demokrasi di sekolah adalah membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila

Kata kunci : Nilai Demokrasi, Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Implementation of Democratic Values in Learning Citizenship Education in Nurul Hidayah Islamic Middle School Reni Jaya - Depok.

The purpose of this study was to find out how the Implementation of Democratic Values in Civics Learning in Nurul Hidayah Islamic Middle School and how to Implement Proper Democratic Values in learning. This research method uses a qualitative approach that is research that produces descriptive data that is described in written and oral words.

Democracy education is a systematic effort made by the state and society to facilitate its citizens to understand, appreciate and introduce the concepts, principles and values of democracy in accordance with their role in society. Learning is a process that involves teachers and students in gaining knowledge, attitudes and skills. According to Gagne that learning is a process in which an organization changes its behavior as a result of experience. Based on the results of observations on learning tools made by class VIII teachers of Islamic Middle School Nurul Hidayah Reni Jaya, it can be seen that the learning tools made by teachers consist of the Annual Program (PROTA), Semester Program (PROMES), Syllabus Development and Learning Implementation Plan (RPP). In learning the teacher uses a variety of methods including lecture, discussion, question and answer, assignments, and demonstrations. Implementation of democratic values expected by school principals to Civics teachers in addition to through more creative learning activities in this case learning materials or strategies or learning methods used are also through good examples of teacher behavior itself. Democracy in schools can be interpreted as the implementation of all activities in schools in accordance with democratic values. Democracy in politics is not entirely in accordance with the mechanism in the leadership of educational institutions, but substantively, democracy in schools is to bring the spirit of democracy in the planning, management and evaluation of education in schools in accordance with the values of Pancasila Democracy

Keywords: Democratic Values, Learning, Citizenship Education

A. Pendahuluan

Pendidik tidak mengenal usia, dalam arti bahwa sampai usia itu pun manusia berhak mendapatkan pendidikan. Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya, dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikarunia kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Bagaimana, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahan dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan ini dapat dilakukan oleh lembaga sekolah (formal) maupun lingkungan keluarga (informal) dan masyarakat (non-formal). Dalam setiap kegiatan pendidikan hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yaitu (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) isi pendidikan, (5) metode, dan (6) lingkungan.²

Bangsa Indonesia ingin mewujudkan nilai-nilai demokrasi yaitu suatu masyarakat yang demokratis. Masyarakat demokratis adalah dalam khasanah bahasa Indonesia disebut masyarakat madani (*civil society*) adalah suatu masyarakat yang mengakui hak-hak asasi manusia³.

PKn sebagai mata pelajaran pendidikan moral merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila. Oleh sebab itu, pendidikan PKn di setiap lembaga pendidikan harus tetap dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pendidikan PKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik dengan mengangkattemaperkembangan IPTEK yang terjadi disekitarmereka. Pembelajaran Kewarganegaraan diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam kehidupan di dunia pendidikan kita sekarang ini yang disertai dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin kompleks menuntut guru untuk dapat mengarahkan dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Dengan demikian, dibutuhkan guru yang benar-benar mempunyai kompetensi untuk mengembangkan esensi materi pembelajaran Kewarganegaraan yang kompleks tersebut. Akan tetapi, kenyataannya banyak guru yang belum mengembangkan potensi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

² Munib, Ahmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (UNNES Press). Semarang: Hal 4

³ Suharto, Edi. 2002. *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*. (STKS Bandung): Bandung. Hal 15

mereka dalam meningkatkan esensi mata pelajaran PKn yang kian kompleks, maka hubungan antara implementasi pembelajaran Kewarganegaraan yang demokratis dengan pembentukan pribadi peserta didik dalam rangka meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila yang didalamnya mencakup nilai-nilai demokrasi Pancasila dan UUD 1945.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya – Depok
2. Model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru.
3. Guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kurang memiliki kompetensi untuk mengembangkan esensi materi pembelajaran Kewarganegaraan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya – Depok?
2. Apakah faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya – Depok dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang demokratis?

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya-

Depok sebagai lokasi penelitian, karena nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat diterapkan oleh guru maupun siswanya dalam proses belajar mengajar (PBM) dimana para peserta didik diajak untuk menunjukkan keberanian /percaya diri yang akan berwujud di depan umum, bertanggung jawab pada dirinya sendiri, berpikir untuk lebih kritis dan kreatif. Waktu penelitian tindakan kelas dimulai sejak tanggal 15 Maret 2018 sampai dengan 17 Mei 2018.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

F. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya-Depok.
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendorong dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya-Depok dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang demokratis.
3. Nilai pembelajaran siswa dalam aktivitas belajar siswa di kelas juga kurang begitu memuaskan, Maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi

tersebut terungkap masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran,
- b. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran
- c. Keterbatasan pada media pembelajaran
- d. Materi padat, guru dipacu waktu.
- e. Guru tidak menyampaikan tujuan dari materi
- f. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional.
- g. Kurangnya wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan lingkungan
- d. Melaksanakan mutu KBM dan praktek pembelajaran yang menyenangkan
- e. Membentuk peserta didik yang sopan dan berkarakter
- f. Meningkatkan kompetensi kualifikasi guru yang berstandar nasional
- g. Meningkatkan peserta didik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar
- h. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah dan lingkungan sekitarnya
- i. Membentuk peserta didik yang menguasai keterampilan hidup sehari-hari (Skill)
- j. Membentuk peserta didik yang sehat jasmani dan rohani

G. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya berdiri pada tahun taggal 1 Juli 2014 dengan SK Pendirian Nomor : 421.1/1333-Pendas/2015 Bertempat di Komplek Reni Jaya, Blok E14 No. 43 RT 04/09, Pondok Petir, Kec. Bojongsari, Kota Depok Prov. Jawa Barat.

Visi SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya adalah “terbentuknya insan yang cerdas, kreatif, terampil, beakhlak mulia dan berwawasan internasional”. Sedangkan Misi SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya antara lain :

- a. Membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berprestasi akademik berwawasan global
- c. Membentuk peserta didik yang menguasai ilmu Al-

2. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya dapat dilakukan melalui 2 kegiatan pembelajaran yaitu saat pembuatan rancangan pembelajaran dan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

a. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam rancangan pembelajaran

Dapat dikatakan bahwa dari pernyataan tersebut telah diketahui pada implementasi nilai-nilai demokrasi dalam rancangan pembelajaran yang



dibuat oleh guru PKn telah mengacu dan bertumpu pada nilai-nilai demokrasi yang akan dikembangkan.

b. Implementasi nilai-nilai demokrasi didalam proses pembelajaran.

Guru PKn dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu wujud dari implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi telah mengandung nilai-nilai kebebasan, baik itu kebebasan berpendapat ataupun kebebasan berkelompok.

Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dan Cara Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya meliputi:

1. Kurikulum

Secara prinsipil, pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum, silabus yang sudah ada. Prinsip pembelajaran

yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Sarana dan Prasarana

Guru dapat lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Sarana pendukung yang dimanfaatkan guru dalam proses belajar mengajar seperti LCD, Laptop, beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan materi.

2. Budaya Sekolah

Di sekolah terjadi interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan ini akan dipersepsi dan dirasakan oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Dalam hal ini, sekolah mampu menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap anggota sekolah, melalui budaya yang dianutnya.

Budaya sekolah merupakan suatu sistem nilai yang dianut dan dirasakan maknanya oleh seluruh elemen dalam organisasi. Sekolah mempunyai suatu sistem nilai yang khas yang mana kultur tersebut merupakan situasi yang akan memberikan landasan dan arah untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Kepemimpinan



Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah. Sebagai sebuah organisasi, sekolah sudah barang tentu membutuhkan sosok seorang pemimpin agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas di sekolah, kepala sekolah selalu berinteraksi dengan guru sebagai bawahannya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan guru sehari-hari, yakni penampilan mengajar di kelas sebagai *performans* kerja guru. Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para siswa dan guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya meliputi:

1. Kurangnya dukungan orang tua

Dalam proses belajar anak tentu saja membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan hingga menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam belajarnya. Fenomena ini terjadi pada beberapa siswa di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya.

Perhatian orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

2. Lingkungan masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena banyak sekali kesempatan dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat. Di lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai, etika, moral, dan perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu masyarakat menjadi salah satu wahana yang dominan bagi pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Jika kita lihat beberapa waktu ini, pemberitaan perilaku masyarakat yang cenderung negatif tentu saja sangat disayangkan. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama.

3. Keterbatasan biaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa biaya masih menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pembelajaran,

pemerintah belum sepenuhnya mampu menopang biaya pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah. Misalnya saja dalam penyediaan media pembelajaran, dimana guru harus bersedia mengeluarkan biaya sendiri untuk menyusun media.

Disamping itu ketersediaan ruang laboratorium untuk pelaksanaan diskusi siswa juga masih sangat terbatas, sehingga pemanfaatan ruang yang tidak digunakan dapat dilakukan sebagai ruang laboratorium.

4. Perbedaan individual' -

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

Menurut Bapak M. Zahrul JB, M.Pd. menyatakan bahwa:

“Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat kepekaan cukup tinggi, namun ada juga sebagian siswa yang memang agak lambat. Kondisi inilah yang menjadi tantangan ke depan bagaimana sekolah dapat memiliki input yang relatif lebih baik” (wawancara tanggal 4 April 2018).

Tentu saja perbedaan kemampuan antar siswa menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan. Namun demikian, guru hendaknya dapat menyalasi kondisi ini dengan menerapkan metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Cara Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya meliputi:.

1. Kesadaran Orang tua

Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan sikap untuk bertanggung jawab dan bertindak adil. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, namun juga kebutuhan immaterial mereka seperti perhatian dan kasih sayang. Namun demikian, hal ini tidak dapat sepenuhnya terpenuhi bagi siswa di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya. Untuk itu diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan luar sekolah.

2. Keterlibatan masyarakat

Kondisi yang terjadi saat ini, masyarakat cenderung tidak peduli jika melihat para siswa berkeliaran di saat jam-jam sekolah. Observasi yang dilakukan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya menggambarkan adanya beberapa siswa terlihat mondar mandir di beberapa lokasi seperti warung, internet dan game center. Hal ini seharusnya tidak terjadi jika masyarakat tegas melarang para siswa berada di lokasi tersebut pada jam-jam efektif belajar.

3. Penataan ruang kelas

Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah keterbatasan ruang kelas. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penataan kembali ruang kelas agar lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan ruang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran PKn. Untuk ruangan yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan sebagai ruang laboratorium dan diskusi siswa sehingga dalam pelaksanaan diskusi tidak mengganggu kelas lain yang juga sedang mengadakan PBM.

5. Komunikasi yang efektif

Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya komunikasi yang efektif baik antara orang tua dengan guru atau siswa dengan guru maka memungkinkan guru menyusun perencanaan pembelajaran lebih awal, artinya guru dapat mengupayakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa.

Selama ini yang terjadi di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya guru menyadari keterbatasan siswa setelah proses pembelajaran berjalan. Misalnya saja untuk siswa dengan tingkat emosi yang tinggi tentu saja harus mendapatkan bimbingan sejak dini oleh guru konseling atau guru PKn, sehingga tidak sampai terjadi perkelahian antar siswa.

Komunikasi dapat berjalan dengan baik, jika kedua belah pihak secara proaktif bersedia mencari solusi bersama untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Kondisi mental yang masih labil terkadang membuat siswa untuk menutup komunikasi dengan orang lain termasuk dengan guru di sekolah. Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa baik prestasi akademik maupun non akademik hendaknya guru bersedia untuk membuka komunikasi terlebih dahulu agar siswa dengan perilaku yang kurang baik dapat lebih terbuka dengan permasalahan-permasalahan yang mereka dihadapi.

H. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan merupakan sarana dan alat yang dapat digunakan untuk mengalihkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Pendidikan diharapkan dapat membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan diharapkan mengarah pada pandangan dan praktek yang membangun ruang pembelajaran dan dapat memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keberadaban.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai demokrasi yang dapat di implementasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya diantaranya Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati oranglain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan.

Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, dan kesadaran akan perbedaan merupakan aspek yang terkandung dalam demokrasi. Selama proses pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu hal yang biasa tetapi perbedaan pendapat itu harus diutarakan dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Aspek lain yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah kerjasama, kebebasan berkelompok dan kepercayaan diri. Metode pembelajaran yang dipilih guru di upayakan agar



siswa mampu bekerjasama secara baik dengan rekan-rekannya secara berkelompok. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompoknya, namun terkadang guru sendiri yang membagi siswa ke dalam kelompok diskusi.

Pengembangan nilai demokrasi di sekolah dirasa perlu diterapkan untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki kepribadian yang kuat di tengah-tengah konflik peradaban.

Sekolah merupakan sebuah organisasi yakni unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang yang satu sama lain berkoordinasi dalam melaksanakan tujuannya untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu mendidik anak-anak dan mengantarkan mereka menuju fase kedewasaan, agar mereka mandiri baik secara psikologis, biologis, maupun sosial. Dalam pendidikan demokrasi menekankan pada pengembangan ketrampilan intelektual, ketrampilan pribadi dan sosial. Dalam dunia pendidikan haruslah ada tuntutan kepada sekolah untuk mentransfer pengajaran yang bersifat akademis ke dalam realitas kehidupan yang luas di masyarakat.

Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Mekanisme berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga

pendidikan, namun secara substantif, demokrasi di sekolah adalah membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

Membangun pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Selain pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembentukan mental peserta didik sesuai nilai-nilai demokrasi, demokrasi di sekolah juga mencakup proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini diantaranya adalah untuk menyikapi persoalan yang tentunya terkait dengan nilai-nilai demokrasi dalam hal ilmu pengetahuan, mengenai industri saat ini yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan.

2. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dan Cara Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas merupakan forum yang strategis bagi guru dan murid untuk sama-sama belajar menegakkan pilar-pilar demokrasi. Prinsip kebebasan berpendapat, kesamaan hak dan kewajiban, misalnya siswa dan guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjaga kebersihan kelas, kenyamanan kelas, dan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tumbuhnya semangat persaudaraan antara siswa dan guru harus menjadi iklim pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran apapun. Interaksi guru dan siswa bukan sebagai subjek-objek, melainkan subjek-subjek

yang sama-sama membangun karakter dan jati diri. Hasil penelitian menunjukkan beberapa factor yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah diantaranya,

a. Kurikulum

Perubahan kurikulum dengan dimasukkannya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, berdampak positif bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya, oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus yang sudah ada,

b. Sarana dan Prasarana

Guru lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien, sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya dalam proses belajar mengajar seperti LCD, Laptop, beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan materi

c. Budaya Sekolah

Budaya yang dianut di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya menekankan pada budaya disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu budaya yang harus ditaati oleh semua anggota sekolah baik itu siswa, guru maupun kepala sekolah itu sendiri. Dalam pelaksanaannya guru sebagai pendidik diwajibkan memberikan teladan dalam menegakkan disiplin di sekolah, dan

d. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat sekolah sebagai

lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan sangat menyadari hal tersebut, dalam melaksanakan tugas di sekolah, kepala sekolah selalu berinteraksi dengan guru sebagai bawahannya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan guru sehari-hari, yakni penampilan mengajar di kelas sebagai *performans* kerja guru.

Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi antara lain:

- a. Kurangnya dukungan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan hingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Fenomena ini terjadi pada beberapa siswa di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya,
- b. Lingkungan masyarakat. Masyarakat menjadi salah satu wahana yang dominan bagi pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Pemberitaan beberapa wak"tu ini, perilaku masyarakat yang cenderung negatif tentu saja sangat disayangkan. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya. Pola perilaku masyarakat yang main hakim sendiri,



- tidak menghargai orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa,
- c. Keterbatasan biaya. Biaya masih menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pembelajaran.
 - d. Perbedaan individual. Perbedaan kemampuan antar siswa menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki tingkat kepekaan cukup tinggi, namun ada juga sebagian siswa yang memang agak lambat. Menanamkan nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam PBM, tetapi juga di luar KBM, beberapa sikap yang mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut antara lain, sikap saling menghormati, menghargai, tolong menolong, tenggang rasa, dan sikap positif lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas yang salah satunya adalah mewariskan budaya-budaya bangsa kepada generasi muda, seperti budaya saling menghormati antar sesama. Selain menghormati, sikap demokratis lainnya adalah

rasa tanggung jawab, dalam hal pengambilan keputusan, siswa dilatih memutuskan dan melaksanakan keputusan secara bertanggung jawab. Dalam mengajarkan hal ini kepada siswa guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas, misalnya dalam pemilihan ketua kelas.

B. Kesimpulan

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya - Depok adalah nilai-nilai: Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya - Depok telah dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode tersebut memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif dan efektif dalam mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat mereka terhadap materi yang diberikan guru. Guru mengajarkan pada siswa untuk bersikap demokratis, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disamping itu guru juga memberikan teladan yang

baik kepada siswa bagaimana mereka melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

2. Dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya - Depok, terdapat faktor-faktor pendorong dan penghambat yaitu:
 - a. Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu:
 - 1) Perubahan kurikulum dengan dimasukkannya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran berdampak positif bagi pembelajaran PKn di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya – Depok.
 - 2) Sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru antara lain LCD, Laptop, dan beberapa buku referensi pendukung menjadi factor penunjang keberhasilan proses pembelajaran .
 - 3) Budaya yang dianut di SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya - Depok menekankan pada budaya disiplin, dan .
 - 4) Kepemimpinan Kepala SMP Islam Nurul Hidayah Reni Jaya - Depok dapat dijadikan panutan, mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan

kewarganegaraan, yaitu:

- 1) kurangnya dukungan orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, menyebabkan anak kurang mendapatkan bimbingan hingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya
- 2) Lingkungan masyarakat, perilaku masyarakat yang negatif dapat memberi pengaruh buruk bagi pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa..
- 3) Keterbatasan biaya, biaya masih menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pembelajaran, terkadang guru masih mengeluarkan biaya sendiri untuk menyusun media pembelajaran.
- 4) Perbedaan individual, perbedaan kemampuan antar siswa menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

C. Saran

1. Hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang bervariasi.
2. Hendaknya guru PKn selama pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada siswa yang belum aktif dalam proses belajar.
3. Hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian kepada putra putrinya baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk dukungan serta perhatian antara lain dengan membimbing serta mengajarkan sikap menghargai/ menghargai anggota keluarga, toleransi, serta tanggung jawab,

- Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKN tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada para siswa
4. Ketersediaan ruangan penunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih memadai, dan sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam upaya pengadaan fasilitas belajar yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. *Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2012
- Ahmadi. Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2005
- Amin Suyitno. *Pemilihan Model-model pembelajaran dan Penerapannya di sekolah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. 2006
- Anitah. Sri. dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Bogdan dan Taylor. 1975 dalam J. Moleong. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. 1989
- Dadang. *Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahapeserta didik*. (STKS Bandung) Bandung. 2015.
- Dahlan Thaib. *Kedaulatan Rakyat. Negara Hukum dan Konstitusi*. Liberty. Yogyakarta. 2000.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006
- Hamalik. Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya. 2013
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 2003
- Hasyimi Dt. R. Panjang. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Padang :Hayfa Press. 2013.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005
- Mulyasa. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Remaja Rosdakarya). Bandung. 2002
- Munib. Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES Press. Semarang. 2004.
- Rachman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press. 1999.
- Robert A. Dahl. *Perihal Demokrasi: Menjalajahi Teori dan Praktek Demokrasi Secara Singkat/Robert A. Dahl*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 2001.

- Ruminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007)
- _____. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2007.
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana. 2007). hl 98
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Hukum*. Jakarta. 1980.
- Sugandi. Achmad. *Teori Pembelajaran*. (UPT MKK UNNES). Semarang. 2006.
- Suharto. Edi. *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*. (STKS Bandung): Bandung. 2002.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. (Rosda Surabaya). Surabaya. 2011.
- Ubaedillah dan Abdul Rozak. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) DEMOKRASI. Hak Asasi Manusia. dan Masyarakat Madani*. Edisi Ketiga. ICCE UIN syarif Hidayatullah. Jakarta. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Winataputra. dkk. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2006)
- Winataputra. U.S. *Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Ditnaga Dirjen Dikti. 2006.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*. Ombak. Yogyakarta. 2011
- _____. *Pendidikan Untuk Demokrasi*. (Bigraf Publishing). Yogyakarta. 2001.
- <http://darmaningtyas.blogspot.com/2017/05/tragedi-pendidikan-dalam-jebakan.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/2128112-pengertian-ketaatan-dan-kepatuhan>
- <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai.html>